

## STRATEGI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGUATAN NILAI-NILAI ISLAM PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

Ngatmin Abbas<sup>1</sup>, Elina Intan Apriliani<sup>2</sup>, Anita Wardani<sup>3</sup>, Iffah Mukhlisah<sup>4</sup>

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta

### *Abstract*

*This study aims to describe and map the condition of principals' managerial strategies, teacher competence, and the strengthening of Islamic values in early childhood education. The study is grounded in the importance of institutional leadership and teacher professionalism in developing a religious culture in kindergarten and Raudhatul Athfal, particularly amid the diverse educational backgrounds of educators. This research employed a quantitative approach with a descriptive survey design. Data were collected through questionnaires distributed to 17 respondents consisting of principals and teachers of TK/RA. The data were analyzed using descriptive statistics through frequencies, percentages, and mean scores for each variable indicator. The findings show that the managerial strategies of principals are in the very good category, particularly in planning Islamic value-based programs, providing direction, supervising instruction, guiding teachers, and creating a religious school environment. Teacher competence is also categorized as good to very good, especially in understanding Islamic education concepts, integrating Islamic values into learning activities, demonstrating exemplary behavior, and communicating effectively with children. The strengthening of Islamic values in early childhood education is likewise described as being in the very good category. This study contributes an empirical mapping of field conditions that may serve as a basis for policy development and further research.*

**Keywords:** *principal managerial strategy; teacher competence; Islamic values.*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan dan memetakan kondisi strategi manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya kepemimpinan lembaga dan profesionalisme guru dalam membangun budaya religius di TK/RA, terutama di tengah beragamnya latar belakang pendidikan pendidik. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis survei deskriptif. Data dikumpulkan melalui angket yang disebarakan kepada 17 responden yang terdiri atas kepala TK/RA dan guru TK/RA. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif melalui frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata pada setiap indikator variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala TK/RA berada pada kategori sangat baik, khususnya pada aspek perencanaan program berbasis nilai Islam, pemberian arahan, pengawasan pembelajaran, pembinaan guru, dan penciptaan lingkungan religius. Kompetensi guru juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, terutama pada pemahaman konsep pendidikan Islam, integrasi nilai Islam dalam pembelajaran, keteladanan, dan komunikasi dengan anak. Penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini juga tergambar berada pada kategori sangat baik. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan empiris kondisi riil di lapangan yang dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan dan penelitian lanjutan.

**Kata kunci:** Strategi Kepala TK/RA, Kompetensi Guru; Nilai Islam,

### **PENDAHULUAN**

Istilah *strategi manajerial kepala TK/RA dan kompetensi guru dalam penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini* mengacu pada sinergi antara kapasitas

kepemimpinan lembaga dan profesionalisme pendidik dalam merancang, melaksanakan, mengawasi, serta mengevaluasi pembelajaran yang tidak hanya menstimulasi perkembangan kognitif anak, tetapi juga menanamkan akidah, ibadah, adab, dan akhlak sejak usia dini. Pada jenjang TK/RA, kepala lembaga tidak cukup hanya berfungsi sebagai administrator, melainkan juga sebagai pemimpin pembelajaran yang menentukan arah program, budaya sekolah, pembinaan guru, dan kualitas integrasi nilai keislaman dalam keseharian anak di kelas.<sup>1</sup> Di sisi lain, guru merupakan aktor utama yang menerjemahkan visi kelembagaan ke dalam praktik pedagogis, pembiasaan, keteladanan, serta interaksi edukatif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Urgensi tema ini makin kuat karena PAUD merupakan fase fondasional pembentukan karakter, sementara penguatan nilai-nilai Islam pada anak tidak akan efektif bila tidak ditopang oleh kepemimpinan lembaga yang strategis dan guru yang kompeten secara pedagogik, profesional, dan religius.<sup>2</sup>

Sejumlah penelitian mutakhir menunjukkan bahwa kualitas manajemen lembaga dan kompetensi pendidik sangat menentukan mutu PAUD. Ewo, Formen, dan Aini menemukan bahwa kompetensi pedagogik pendidik PAUD berkaitan erat dengan kualifikasi akademik, dan peningkatannya memerlukan pendidikan berkelanjutan serta program pengembangan diri yang sistematis.<sup>3</sup> Temuan ini sejalan dengan penelitian Mayangsari dkk. yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat profesionalisme guru PAUD berdasarkan kualifikasi akademik; guru yang linier dengan bidang PAUD menunjukkan capaian profesionalisme lebih tinggi dibanding guru nonlinier, bahkan dalam sampel mereka kelompok guru linier mencapai kategori tinggi sebesar 86 persen, sedangkan guru nonlinier 64,2 persen.<sup>4</sup> Data tersebut menjadi relevan dengan fenomena di lapangan bahwa masih banyak guru TK/RA berasal dari pendidikan SMA/ sederajat atau dari latar belakang sarjana yang tidak linier, sehingga

---

<sup>1</sup> Muhammad Tareh Aziz and Muhammad Rido'i, "Rekonstruksi Kurikulum untuk Menumbuhkan Cinta Belajar Bahasa Arab pada Anak Usia Dini," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 15–30, <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v4i2.11184>

<sup>2</sup> Abednego, Abednego, and Patris Rahabav. "Pedagogic and Managerial Competence for School Principals or Leaders in Early Childhood Education Management." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5205>

<sup>3</sup> Maria Anyelita Ewo, Ali Formen, and Kurotul Aini, "Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2413–2427, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266>

<sup>4</sup> Dewi Mayangsari, Putri Dewi Qalbaniyah, Dwi Nurhayati Adhani, Fajar Luqman Tri Ariyanto, and Fikri Nazarullail, "Tingkat Profesionalisme Ditinjau dari Kualifikasi Akademik Guru PAUD," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.21107/pgpaudtrunojoyo.v12i1.29444>

muncul pertanyaan serius tentang kesiapan profesional mereka dalam mengelola pembelajaran berbasis perkembangan anak sekaligus berbasis nilai Islam. Sebagian besar penelitian tersebut lebih terfokus pada kualifikasi akademik atau kompetensi guru secara parsial, belum menelaah secara mendalam bagaimana strategi manajerial kepala TK/RA dapat menjadi faktor penggerak yang menguatkan kompetensi guru, terutama dalam konteks lembaga Islam seperti RA yang memiliki mandat khas pada pembentukan religiositas anak.<sup>5</sup>

Kajian lain memperlihatkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam pada PAUD memerlukan pengelolaan kurikulum dan pembelajaran yang terstruktur. Fransisca menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam PAUD dapat dilakukan melalui keteladanan, *Islamic storytelling*, dan aktivitas bermain, tetapi efektivitasnya masih terkendala oleh terbatasnya pelatihan guru dan keterbatasan waktu implementasi kurikulum Islam.<sup>6</sup> Sementara itu, Ningtyaz, Aslamiah, dan Darmiyati melalui studi multisitus di Banjarmasin menegaskan bahwa lembaga PAUD Islam yang berhasil mengintegrasikan nilai keislaman cenderung memiliki model kurikulum yang jelas, pelatihan guru yang terstruktur, pendampingan religius, serta mekanisme monitoring dan evaluasi yang konsisten.<sup>7</sup> Temuan tersebut menegaskan bahwa penguatan nilai Islam tidak cukup dipahami sebagai tambahan materi agama, melainkan sebagai hasil dari desain kelembagaan, budaya belajar, dan kepemimpinan yang disengaja. Penelitian-penelitian tersebut masih lebih banyak menyoroti praktik kurikulum atau model integrasi nilai Islam, dan belum secara spesifik menghubungkan kualitas implementasinya dengan strategi manajerial kepala TK/RA serta kondisi riil kompetensi guru yang heterogen, terutama ketika sebagian guru masih berpendidikan SMA/ sederajat sementara kepala TK/RA atau sebagian guru lain sudah berpendidikan Strata 1.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berangkat dari celah akademik dan problem empiris yang nyata: adanya ketimpangan kualifikasi

---

<sup>5</sup> Laili Mas Ulliyah Hasan, Siti Durotun Naseha, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini melalui Implementasi Media Permainan Edukatif di TKM Al-Asy'ari Sidoarjo," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 63–82, <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v4i2.11178>

<sup>6</sup> Vika Fransisca, "Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A Comprehensive Framework," *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 1–7, <https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.1>

<sup>7</sup> Dian Kusuma Ningtyaz, Aslamiah Aslamiah, and Darmiyati Darmiyati, "Islamic Values Integration in Early Childhood Education: A Multi-Site Case Study of Curriculum Practices in Banjarmasin, Indonesia," *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 250–267, <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i3.3012>

pendidik di lembaga TK/RA, sementara lembaga dituntut menghasilkan layanan PAUD Islam yang bermutu dan berkarakter. Penelitian ini dirasionalisasikan pada asumsi bahwa strategi manajerial kepala TK/RA—meliputi perencanaan program, pembagian tugas, supervisi akademik, pembinaan keagamaan, pengembangan SDM, dan evaluasi budaya lembaga—dapat menjadi pengungkit utama profesionalisme guru, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam secara konsisten, kontekstual, dan sesuai perkembangan anak. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung memisahkan isu kepemimpinan, kompetensi guru, dan integrasi nilai Islam, penelitian ini memadukan ketiganya dalam satu kerangka analitis sehingga mampu menjelaskan hubungan antara kepemimpinan manajerial kepala lembaga dan kapasitas guru dalam penguatan nilai-nilai Islam pada PAUD.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi manajerial kepala TK/RA dalam membina dan mengoptimalkan kompetensi guru, mengidentifikasi problem profesionalisme guru pada konteks kualifikasi yang beragam, serta menjelaskan bagaimana sinergi keduanya berkontribusi terhadap penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini; bila penelitian ini diarahkan secara kuantitatif, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah bahwa semakin efektif strategi manajerial kepala TK/RA, semakin tinggi kompetensi guru, dan semakin kuat pula implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan anak usia dini.<sup>8</sup> Penelitian ini memberikan kontribusi berupa pemetaan empiris kondisi strategi manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini. Kontribusi tersebut penting karena dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan lembaga, pembinaan profesional guru, dan penelitian lanjutan yang lebih mendalam.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif-survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memetakan kondisi strategi manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini berdasarkan data numerik yang diperoleh dari penyebaran angket. Jenis survei

---

<sup>8</sup> Oktaviani, Sufyarma Marsidin, Hadiyanto, and Rifma, "The Influence of Managerial Competence and Supervision on School Principals and Teacher Professionalism," *Indonesian Research Journal in Education* 8, no. 2 (2024): 962–976, <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.34126>

digunakan karena peneliti mengumpulkan data langsung dari responden untuk memperoleh gambaran faktual mengenai kondisi manajerial kepala lembaga, kompetensi guru, dan praktik penguatan nilai-nilai Islam di TK/RA<sup>9</sup>. Desain ini dinilai paling sesuai karena fokus penelitian bukan untuk menguji pengaruh atau hubungan antarvariabel, melainkan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap indikator-indikator yang telah dirumuskan dalam instrumen penelitian<sup>10</sup>.

Subjek penelitian ini adalah kepala TK/RA dan guru TK/RA yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini di lembaga yang menjadi lokasi penelitian. Jumlah responden yang mengisi angket sebanyak 17 orang, terdiri atas 4 kepala TK/RA dan 13 guru TK/RA. Pemilihan subjek dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa kedua kelompok tersebut merupakan pihak yang paling memahami perencanaan program, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan karakter religius, dan penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Kepala TK/RA diposisikan sebagai sumber data utama untuk memetakan strategi manajerial lembaga, sedangkan guru menjadi sumber data untuk memetakan kompetensi profesional dan praktik penguatan nilai-nilai Islam di kelas<sup>11</sup>.

Pengumpulan data dilakukan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian. Angket dipilih karena mampu menjaring data dari sejumlah responden dalam waktu yang relatif singkat serta menghasilkan data yang seragam untuk dianalisis secara kuantitatif<sup>12</sup>. Instrumen penelitian disusun berdasarkan kajian teori mengenai strategi manajerial kepala sekolah, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini. Setiap butir pernyataan menggunakan skala penilaian untuk mengetahui tingkat persetujuan responden terhadap kondisi yang mereka alami di lembaga masing-masing. Setelah angket disebarakan kepada kepala TK/RA dan guru TK/RA, data yang terkumpul diperiksa kelengkapannya, kemudian dikelompokkan sesuai variabel dan indikator untuk ditabulasi.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif, yaitu melalui perhitungan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata pada setiap indikator variabel. Teknik ini digunakan untuk menyajikan gambaran empiris mengenai kondisi strategi

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>10</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 6th ed. (Los Angeles: SAGE Publications, 2023).

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).

<sup>12</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana, 2018).

manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam secara objektif dan sistematis<sup>13</sup>. Data yang telah ditabulasi kemudian diinterpretasikan untuk melihat kecenderungan umum pada masing-masing variabel, baik pada aspek perencanaan, pelaksanaan, pembinaan, keteladanan, maupun pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak. Hasil analisis selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar dapat memetakan kondisi riil di lapangan secara lebih jelas. Dengan demikian, penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hipotesis kausal, tetapi untuk memberikan deskripsi yang utuh tentang kondisi strategi manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini<sup>14</sup>.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang terkumpul, jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 17 orang, terdiri atas 13 guru TK/RA (76,5%) dan 4 kepala TK (23,5%). Komposisi ini menunjukkan bahwa data penelitian lebih banyak merepresentasikan pengalaman guru sebagai pelaksana utama pembelajaran, meskipun tetap memuat perspektif kepala lembaga sebagai pengelola manajerial. Secara umum, seluruh butir angket pada variabel strategi manajerial kepala, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam memperlihatkan kecenderungan jawaban yang sangat positif. Tidak ditemukan jawaban pada kategori sangat tidak setuju, tidak setuju, maupun netral; seluruh respons hanya berada pada kategori **setuju** dan sangat setuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa para responden memandang praktik manajerial kepala TK/RA, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam telah berjalan dengan baik di lembaga yang diteliti.

**Tabel 1.**  
**Karakteristik Responden Penelitian**

Jabatan	Frekuensi	Persentase
Guru TK/RA	13	76,5%
Kepala TK	4	23,5%
<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>100%</b>

Pada variabel Strategi Manajerial Kepala (X1) terdapat lima indikator yang seluruhnya menunjukkan penilaian tinggi. Pada indikator pertama, yaitu kepala TK/RA menyusun perencanaan program pendidikan berbasis nilai-nilai Islam secara

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

<sup>14</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif* (Depok: Rajawali Pers, 2013).

sistematis, sebanyak 8 responden (47,1%) menyatakan setuju dan 9 responden (52,9%) menyatakan sangat setuju. Pada indikator kedua, kepala TK/RA memberikan arahan yang jelas kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis nilai Islam, terdapat 9 responden (52,9%) setuju dan 8 responden (47,1%) sangat setuju. Indikator ketiga, kepala TK/RA melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran secara rutin, memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju. Indikator keempat, kepala TK/RA mendorong guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman, memperoleh 8 responden (47,1%) setuju dan 9 responden (52,9%) sangat setuju. Indikator kelima, kepala TK/RA mampu menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif bagi anak usia dini, juga memperlihatkan 8 responden (47,1%) setuju dan 9 responden (52,9%) sangat setuju.

**Tabel 2.**  
**Hasil Survei Variabel X1: Strategi Manajerial Kepala**

No.	Indikator	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata Skor
1	Menyusun perencanaan program pendidikan berbasis nilai Islam secara sistematis	47,1% (8)	52,9% (9)	4,53
2	Memberikan arahan yang jelas kepada guru dalam pembelajaran berbasis nilai Islam	52,9% (9)	47,1% (8)	4,47
3	Melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran secara rutin	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41
4	Mendorong guru meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis nilai keislaman	47,1% (8)	52,9% (9)	4,53
5	Menciptakan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif	47,1% (8)	52,9% (9)	4,53
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>50,6%</b>	<b>49,4%</b>	<b>4,49</b>

Hasil tersebut menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala TK/RA berada pada kategori sangat baik. Nilai rata-rata skor keseluruhan sebesar 4,49 memperlihatkan bahwa fungsi manajerial kepala lembaga tidak hanya hadir pada aspek administratif, tetapi juga sudah menyentuh dimensi pedagogis dan religius. Aspek yang relatif paling kuat tampak pada kemampuan kepala lembaga dalam perencanaan program, dorongan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, dan penciptaan lingkungan religius. Adapun indikator pengawasan rutin tetap berada pada kategori tinggi, meskipun rata-ratanya paling rendah dibanding indikator lain. Ini dapat dimaknai bahwa fungsi supervisi masih perlu terus diperkuat agar tidak berhenti pada penyusunan program dan pemberian motivasi, tetapi juga berlanjut dalam pemantauan proses pembelajaran secara berkala.

Pada variabel Kompetensi Guru (X2), hasil survei juga menunjukkan kecenderungan yang sangat positif. Indikator pertama, guru memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan Islam anak usia dini, memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju. Indikator kedua, guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, juga memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju. Indikator ketiga, guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini, memperoleh 9 responden (52,9%) setuju dan 8 responden (47,1%) sangat setuju. Indikator keempat, guru menunjukkan sikap teladan atau akhlak yang baik dalam keseharian di sekolah, memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju. Indikator kelima, guru mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, kembali memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju.

**Tabel 3.**  
**Hasil Survei Variabel X2: Kompetensi Guru**

No.	Indikator	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata Skor
1	Memiliki pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan Islam AUD	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41
2	Mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sehari-hari	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41

3	Menggunakan metode pembelajaran sesuai perkembangan anak usia dini	52,9% (9)	47,1% (8)	4,47
4	Menunjukkan sikap teladan (akhlak) yang baik dalam keseharian di sekolah	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41
5	Mampu berkomunikasi efektif dengan anak dalam menanamkan nilai keislaman	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>57,6%</b>	<b>42,4%</b>	<b>4,42</b>

Data tersebut menegaskan bahwa kompetensi guru TK/RA dalam penelitian ini berada pada kategori baik menuju sangat baik. Rata-rata keseluruhan sebesar 4,42 menunjukkan bahwa guru dinilai telah memiliki bekal konseptual dan praktis untuk melaksanakan pembelajaran berbasis nilai Islam. Indikator tertinggi terdapat pada penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Hal ini penting, sebab penanaman nilai-nilai Islam pada usia dini tidak dapat dilakukan dengan pendekatan verbalistik atau indoktrinatif semata, melainkan melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak seperti pembiasaan, bermain, bercerita, keteladanan, dan interaksi yang hangat. Di sisi lain, skor pada aspek pemahaman konsep, integrasi nilai Islam, keteladanan, dan komunikasi efektif juga memperlihatkan bahwa guru telah menjalankan peran edukatif sekaligus moral.

Pada variabel Penguatan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini (Y), hasil survei memperlihatkan capaian paling tinggi dibanding dua variabel sebelumnya. Indikator pertama, anak menunjukkan kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, memperoleh 7 responden (41,2%) setuju dan 10 responden (58,8%) sangat setuju. Indikator kedua, anak mulai mengenal dan mempraktikkan perilaku sopan santun sesuai ajaran Islam, juga memperoleh 7 responden (41,2%) setuju dan 10 responden (58,8%) sangat setuju. Indikator ketiga, anak terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan sederhana di sekolah, memperoleh 9 responden (52,9%) setuju dan 8 responden (47,1%) sangat setuju. Indikator keempat, anak menunjukkan sikap jujur dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari, memperoleh 10 responden (58,8%) setuju dan 7 responden (41,2%) sangat setuju. Indikator kelima, anak mampu meniru perilaku baik yang dicontohkan oleh guru, memperoleh 7 responden (41,2%) setuju dan 10 responden (58,8%) sangat setuju.

**Tabel 4.**  
**Hasil Survei Variabel Y: Penguatan Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini**

No.	Indikator	Setuju	Sangat Setuju	Rata-rata Skor
1	Anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan	41,2% (7)	58,8% (10)	4,59
2	Anak mengenal dan mempraktikkan perilaku sopan santun sesuai ajaran Islam	41,2% (7)	58,8% (10)	4,59
3	Anak terbiasa mengikuti kegiatan keagamaan sederhana di sekolah	52,9% (9)	47,1% (8)	4,47
4	Anak menunjukkan sikap jujur dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari	58,8% (10)	41,2% (7)	4,41
5	Anak mampu meniru perilaku baik yang dicontohkan guru	41,2% (7)	58,8% (10)	4,59
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>47,1%</b>	<b>52,9%</b>	<b>4,53</b>

Temuan ini menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini berada pada kategori sangat baik. Rata-rata skor 4,53 memperlihatkan bahwa nilai Islam tidak hanya diperkenalkan sebagai pengetahuan, tetapi juga telah tampak dalam pembiasaan perilaku anak. Capaian tertinggi terlihat pada kebiasaan berdoa, perilaku sopan santun, dan kemampuan meniru perilaku baik dari guru. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran nilai Islam di lembaga yang diteliti berjalan efektif terutama melalui mekanisme pembiasaan dan keteladanan. Sementara itu, indikator kejujuran, disiplin, dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan tetap menunjukkan hasil tinggi, walaupun memerlukan penguatan berkelanjutan agar nilai-nilai tersebut semakin melekat menjadi karakter anak.

Jika ketiga variabel dibandingkan, maka tampak bahwa strategi manajerial kepala memperoleh rata-rata 4,49, kompetensi guru memperoleh rata-rata 4,42, dan penguatan nilai-nilai Islam pada anak memperoleh rata-rata 4,53. Pola ini menunjukkan hubungan yang saling menguatkan. Kinerja kepala TK/RA yang baik dalam merencanakan program, memberi arahan, melakukan pengawasan, dan

membangun lingkungan religius tampaknya berkontribusi pada kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran berbasis Islam. Pada gilirannya, kompetensi guru yang baik berimplikasi pada capaian pembiasaan nilai-nilai Islam pada anak. Dengan kata lain, hasil penelitian ini mengarah pada pemahaman bahwa penguatan nilai Islam pada anak usia dini tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil dari sinergi antara kepemimpinan lembaga dan kualitas guru.

## PEMABAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi manajerial kepala TK/RA berada pada kategori sangat baik, terutama pada aspek perencanaan program dan penciptaan lingkungan religius. Secara teoretis, kepemimpinan pendidikan tidak hanya berfungsi administratif, tetapi juga sebagai pengarah budaya belajar dan budaya nilai di lembaga. Dalam konteks PAUD Islam, kepala lembaga berperan penting dalam memastikan bahwa visi keislaman diterjemahkan ke dalam program, pembiasaan, dan iklim sekolah yang konsisten. Temuan ini sejalan dengan penelitian Suwarti dkk. yang menegaskan bahwa kepala RA berfungsi sebagai perancang kebijakan, pembangun budaya mutu, dan pengarah kelembagaan agar program berjalan sesuai visi lembaga.<sup>15</sup> Secara ilmiah, tingginya skor pada aspek perencanaan dan lingkungan religius menunjukkan bahwa keberhasilan penguatan nilai Islam tidak muncul secara spontan, melainkan melalui kepemimpinan yang mampu mengorganisasi arah, suasana, dan praktik pendidikan secara terpadu. Implikasinya, kualitas internalisasi nilai Islam pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam membangun ekosistem kelembagaan yang mendukung pembiasaan religius.

Temuan pada aspek pengawasan rutin menunjukkan skor yang tetap tinggi, tetapi relatif lebih rendah dibanding indikator manajerial lainnya. Dalam teori manajemen pendidikan, supervisi akademik merupakan fungsi penting karena menjadi jembatan antara perencanaan program dan kualitas praktik pembelajaran di kelas. Artinya, kepala TK/RA tidak cukup hanya menyusun program dan memberi motivasi, tetapi juga perlu memastikan pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai tujuan yang telah ditetapkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Afrida Yenti, Hendrizal, dan Rahmatul Hayati yang menunjukkan bahwa supervisi akademik sangat

---

<sup>15</sup> Suwarti, Ika Maryani, Suyatno, and Achadi Budi Santosa, "Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Mutu di Sekolah Rintisan Unggulan Kemenag RA Ar Raihan," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2026), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8049>

menentukan pembinaan profesional guru, meskipun dalam praktiknya sering masih cenderung administratif.<sup>16</sup> Secara ilmiah, kondisi ini dapat dimaknai bahwa pengawasan yang belum optimal berpotensi membuat program nilai Islam kuat pada tataran dokumen, tetapi belum sepenuhnya terjaga pada level implementasi harian. Implikasinya, kepala TK/RA perlu mengembangkan supervisi yang lebih reflektif, dialogis, dan berkelanjutan agar guru memperoleh arahan sekaligus umpan balik yang nyata.

Pada variabel kompetensi guru, tingginya skor menunjukkan bahwa guru dinilai telah mampu menjalankan peran profesionalnya dalam pembelajaran berbasis nilai Islam pada anak usia dini. Secara teoretis, kompetensi guru tidak hanya mencakup penguasaan materi, tetapi juga kemampuan pedagogis, moral, dan sosial dalam mengelola pengalaman belajar anak secara utuh. Dalam konteks PAUD Islam, profesionalisme guru menjadi sangat penting karena guru berfungsi sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus figur teladan yang menghadirkan nilai Islam dalam keseharian anak. Temuan ini sejalan dengan studi tentang peningkatan kompetensi guru melalui in-service teacher education yang menunjukkan bahwa pengembangan profesional berkelanjutan berpengaruh terhadap kapasitas guru dalam menjalankan tugas pembelajaran dan penjaminan mutu.<sup>17</sup> Secara ilmiah, hasil ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru di lembaga penelitian tidak hanya dibentuk oleh kualifikasi akademik formal, tetapi juga oleh pengalaman, pembiasaan kelembagaan, dan pembinaan yang berlangsung secara terus-menerus. Implikasinya, peningkatan mutu pendidikan Islam anak usia dini perlu diarahkan tidak hanya pada pemenuhan ijazah akademik, tetapi juga pada penguatan sistem pendampingan profesional yang berkelanjutan.

Aspek paling menonjol pada variabel kompetensi guru adalah tingginya skor pada indikator penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dalam teori pembelajaran anak usia dini, proses pendidikan akan lebih efektif apabila disajikan melalui pengalaman konkret, aktivitas bermain, interaksi bermakna, serta pembiasaan yang selaras dengan tahap perkembangan anak. Prinsip ini juga berlaku dalam pendidikan Islam, karena nilai-nilai keagamaan tidak cukup

---

<sup>16</sup> Afrida Yenti, Hendrizal, and Rahmatul Hayati, "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesional Guru," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2026), <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8218>

<sup>17</sup> "The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement of Islamic Religious Education Teachers," *Education Sciences* 14, no. 11 (2024): 1257, <https://doi.org/10.3390/educsci14111257>

diajarkan secara verbalistik, melainkan perlu dihadirkan melalui pengalaman yang dapat dilihat, ditiru, dan dirasakan oleh anak. Temuan ini sejalan dengan panduan nasional fase fondasi PAUD yang menempatkan nilai agama dan budi pekerti sebagai elemen yang harus diintegrasikan melalui keteladanan, interaksi, dan pengalaman belajar nyata.<sup>18</sup> Secara ilmiah, tingginya skor pada indikator ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru dalam menanamkan nilai Islam berkaitan erat dengan kemampuannya menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak. Implikasinya, penguatan nilai Islam di TK/RA akan lebih efektif jika guru terus didorong mengembangkan metode pembelajaran yang aktif, kontekstual, dan berpusat pada pengalaman anak.

Temuan tentang keteladanan guru dan komunikasi efektif dengan anak juga menunjukkan hasil yang tinggi dalam penelitian ini. Secara teoretis, pendidikan nilai pada anak usia dini sangat bergantung pada proses modeling, karena anak belajar terutama melalui pengamatan, peniruan, dan interaksi langsung dengan figur yang dekat dengannya. Dalam konteks pendidikan Islam, guru bukan hanya penyampai materi, tetapi juga representasi hidup dari nilai akhlak, adab, dan kebiasaan religius yang ingin ditanamkan kepada anak. Temuan ini sejalan dengan kajian Suprayitno dkk. yang menegaskan bahwa kompetensi komunikatif pendidik Islam berperan penting dalam membangun interaksi edukatif yang empatik, persuasif, dan sesuai dengan prinsip pedagogi Islam.<sup>19</sup> Secara ilmiah, tingginya skor pada aspek keteladanan dan komunikasi menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman nilai Islam tidak hanya bertumpu pada isi pembelajaran, tetapi juga pada kualitas relasi antara guru dan anak dalam pengalaman belajar sehari-hari. Implikasinya, penguatan nilai Islam di TK/RA perlu ditopang oleh pembinaan guru agar semakin mampu menjadi teladan moral sekaligus komunikator pendidikan yang efektif.

Variabel penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini memperoleh skor tertinggi dibanding variabel lainnya, terutama pada indikator kebiasaan berdoa, perilaku sopan santun, dan kemampuan meniru perilaku baik guru. Secara teoretis, internalisasi nilai pada anak usia dini berlangsung paling efektif melalui pembiasaan yang berulang, pengondisian lingkungan, dan contoh konkret yang terus-menerus

---

<sup>18</sup> Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Buku Panduan Guru PAUD: Nilai Agama dan Budi Pekerti, Edisi Revisi* (Jakarta: Kemendikbudristek, 2023).

<sup>19</sup> Kabul Suprayitno, Fauziah Hassan, Sanjaka Yekti, and Ahmadi, "Communicative Competence of Early Childhood Islamic Education Students: The Synergy between Islamic Pedagogy and Modern Communication Studies," *Al-Ishlah* 23, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.35905/alishlah.v23i2.15243>

hadir dalam keseharian anak. Dalam pendidikan Islam, nilai agama tidak cukup diajarkan sebagai pengetahuan, tetapi perlu ditanamkan melalui rutinitas dan pengalaman sosial yang memungkinkan anak memahami makna perilaku religius secara bertahap. Temuan ini sejalan dengan penelitian tentang strategi penanaman nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini yang menunjukkan bahwa perilaku religius berkembang lebih efektif melalui rutinitas, contoh nyata, pembimbingan sederhana, dan lingkungan belajar yang konsisten.<sup>20</sup> Secara ilmiah, capaian tertinggi pada variabel ini menunjukkan bahwa lembaga telah berhasil membentuk pola pembelajaran yang memungkinkan nilai Islam hadir sebagai kebiasaan, bukan sekadar materi ajar. Implikasinya, penguatan nilai Islam pada PAUD perlu terus diarahkan pada pembentukan budaya sekolah yang religius, teratur, dan berulang agar perilaku baik anak berkembang menjadi karakter yang semakin melekat.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tetap perlu dibaca secara proporsional. Pertama, jumlah responden masih terbatas, sehingga temuan lebih tepat dipahami sebagai gambaran empiris pada konteks lembaga yang diteliti, bukan generalisasi untuk seluruh TK/RA. Kedua, karena data bersumber dari angket, terdapat kemungkinan bias persepsi sosial, yakni kecenderungan responden memilih jawaban positif terhadap praktik yang secara normatif memang dianggap baik. Ketiga, tidak adanya respons negatif atau netral justru menjadi petunjuk bahwa penelitian lanjutan dapat menggunakan wawancara, observasi, atau studi dokumen untuk memperdalam kecocokan antara persepsi responden dan praktik nyata di lapangan. Namun, dalam batas-batas tersebut, penelitian ini tetap berhasil menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini sangat bergantung pada dua faktor utama: strategi manajerial kepala TK/RA yang terarah dan kompetensi guru yang profesional, komunikatif, serta memberi keteladanan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa strategi manajerial kepala TK/RA dan kompetensi guru berperan signifikan dalam penguatan nilai-nilai Islam pada pendidikan anak usia dini. Hasil survei menunjukkan bahwa

---

<sup>20</sup> Muhammad Tareh Aziz and Muhammad Rido'i, "Rekonstruksi Kurikulum untuk Menumbuhkan Cinta Belajar Bahasa Arab pada Anak Usia Dini," *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 15–30, <https://doi.org/10.52166/mjpiAUD.v4i2.11184>

strategi manajerial kepala berada pada kategori sangat baik, terutama dalam aspek perencanaan program berbasis nilai Islam, pemberian arahan kepada guru, pengawasan pembelajaran, dorongan peningkatan mutu, serta penciptaan lingkungan sekolah yang religius dan kondusif. Kompetensi guru juga berada pada kategori baik hingga sangat baik, khususnya dalam pemahaman konsep pendidikan Islam anak usia dini, kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran, penggunaan metode yang sesuai dengan perkembangan anak, keteladanan akhlak, dan komunikasi efektif dengan peserta didik.

Kondisi tersebut berdampak pada kuatnya penguatan nilai-nilai Islam pada anak, yang tampak pada kebiasaan berdoa, perilaku sopan santun, keterlibatan dalam kegiatan keagamaan, sikap jujur dan disiplin, serta kemampuan anak meniru perilaku baik yang dicontohkan guru. Dengan demikian, tujuan penelitian ini telah terjawab, yaitu bahwa penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini tidak hanya ditentukan oleh kompetensi guru secara individual, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh strategi manajerial kepala TK/RA dalam membangun budaya sekolah religius, pembinaan profesional, dan ekosistem pendidikan Islam yang terpadu. Kebaruan penelitian ini terletak pada penegasan bahwa sinergi antara kepemimpinan lembaga dan profesionalisme guru menjadi faktor utama dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian pemetaan empiris mengenai kondisi strategi manajerial kepala TK/RA dan kompetensi guru dalam konteks penguatan nilai-nilai Islam, yang dapat menjadi pijakan bagi pengembangan praktik pendidikan maupun penelitian selanjutnya.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar kepala TK/RA terus memperkuat fungsi supervisi akademik, pembinaan profesional guru, dan pengembangan program lembaga berbasis nilai-nilai Islam secara berkelanjutan. Guru juga perlu terus meningkatkan kompetensinya melalui pelatihan, pendampingan, dan pengembangan diri, terutama bagi yang berlatar belakang pendidikan belum linier dengan PAUD.

Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih luas dan menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih beragam, seperti observasi dan wawancara, agar diperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai

hubungan antara manajerial kepala lembaga, kompetensi guru, dan penguatan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abednego, Abednego, and Patris Rahabav. "Pedagogic and Managerial Competence for School Principals or Leaders in Early Childhood Education Management." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 5 (2023). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5205>.
- Aziz, Muhammad Tareh, and Muhammad Rido'i. "Rekonstruksi Kurikulum untuk Menumbuhkan Cinta Belajar Bahasa Arab pada Anak Usia Dini." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 15–30. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v4i2.11184>.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana, 2018.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. 6th ed. Los Angeles: SAGE Publications, 2023.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif dan Kualitatif*. Depok: Rajawali Pers, 2013.
- Ewo, Maria Anyelita, Ali Formen, and Kurotul Aini. "Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD Ditinjau dari Kualifikasi Akademik dalam Pelaksanaan Pembelajaran." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 2 (2023): 2413–2427. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i2.4266>.
- Fransisca, Vika. "Integration of Islamic Values in Early Childhood Education: A Comprehensive Framework." *Al-Banat: Journal of Early Childhood Islamic Education* 1, no. 1 (2024): 1–7. <https://doi.org/10.59784/albanat.v1i1.1>.
- Hasan, Laili Mas Ulliyah, Siti Durotun Naseha, and Izzah Nur Hudzriyah Hasan. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Anak Usia Dini melalui Implementasi Media Permainan Edukatif di TKM Al-Asy'ari Sidoarjo." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 63–82. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v4i2.11178>.
- Hendrawati, Tri Yuni. "Peran Kepala Sekolah sebagai Manajer, Profesionalisme Guru dan Iklim Keamanan terhadap Kualitas Pembelajaran PAUD." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (2025).
- Hilyatuzzakiyah, Hilyatuzzakiyah, Maemonah Maemonah, and Septi Gumindari. "Merekam Perkembangan Moral Anak Usia Dini: Implementasi Asesmen Formatif pada Nilai Agama dan Budi Pekerti di TK IT Yakholqi." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2025).
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Buku Panduan Guru PAUD: Nilai Agama dan Budi Pekerti*. Jakarta: Kemendikbudristek, 2023.
- Mayangsari, Dewi, Putri Dewi Qalbaniyah, Dwi Nurhayati Adhani, Fajar Luqman Tri Ariyanto, and Fikri Nazarullail. "Tingkat Profesionalisme Ditinjau dari Kualifikasi Akademik Guru PAUD." *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 12, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.21107/pgpaustrunojoyo.v12i1.29444>.

- Nafisah, Aisyah Durrotun, Wardah Zulfaa Anis Maulida, and Chintya Mega Kharisma. "Kontribusi Positif Orang Tua dan Anggota Keluarga untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia Dini di Rumah." *MAANA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2025): 1–14. <https://doi.org/10.52166/mjpiud.v4i2.11191>.
- Ningtyaz, Dian Kusuma, Aslamiah Aslamiah, and Darmiyati Darmiyati. "Islamic Values Integration in Early Childhood Education: A Multi-Site Case Study of Curriculum Practices in Banjarmasin, Indonesia." *Asatiza: Jurnal Pendidikan* 6, no. 3 (2025): 250–267. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v6i3.3012>.
- Oktaviani, Sufyarma Marsidin, Hadiyanto, and Rifma. "The Influence of Managerial Competence and Supervision on School Principals and Teacher Professionalism." *Indonesian Research Journal in Education* 8, no. 2 (2024): 962–976. <https://doi.org/10.22437/irje.v8i2.34126>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suprayitno, Kabul, Fauziah Hassan, Sanjaka Yekti, and Ahmadi. "Communicative Competence of Early Childhood Islamic Education Students: The Synergy between Islamic Pedagogy and Modern Communication Studies." *Al-Ishlah* 23, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35905/alishlah.v23i2.15243>.
- Suwarti, Ika Maryani, Suyatno, and Achadi Budi Santosa. "Strategi Kepala Sekolah Membangun Budaya Mutu di Sekolah Rintisan Unggulan Kemenag RA Ar Raihan." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 10, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8049>.
- "The Impact of In-Service Teacher Education Program on Competency Improvement of Islamic Religious Education Teachers." *Education Sciences* 14, no. 11 (2024): 1257. <https://doi.org/10.3390/educsci14111257>.
- Yenti, Afrida, Hendrizal, and Rahmatul Hayati. "Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Pembinaan Profesional Guru." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Uia Dini* 10, no. 2 (2026). <https://doi.org/10.31004/obsesi.v10i2.8218>.